

## RINGKASAN

### PROFIL PERESEPAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN PREEKLAMPSIA DI RSIA KIRANA Silvina Sita Alfiana

Preeklampsia adalah komplikasi dalam kehamilan dengan gejala hipertensi  $\geq$  140/90 mmHg dan proteinuria  $\geq$  0,3 gram/24 jam atau 30 mg/dl (+1 dipstick) urine sewaktu serta terdapat gangguan organ yang timbul setelah masa kehamilan diatas 20 minggu pada wanita hamil yang sebelumnya normotensif (tensi normal) dan tidak adanya proteinuria. Hal ini masih sering dijumpai dan sebagian besar kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 terkait hipertensi dalam kehamilan mencapai 1077 kasus dari total kematian ibu dengan 7389 kasus (Sumber: Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2021). Pencegahan sekunder preeklampsia seperti intervensi terapi farmakologi pengobatan antihipertensi juga diperlukan disamping menjaga pola hidup sehat untuk memutus proses terjadinya penyakit yang sedang berlangsung sebelum timbul kedaruratan klinis akibat preeklampsia.

Tujuan penelitian profil persepan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia di RSIA Kirana adalah untuk mengetahui gambaran terapi farmakologi meliputi golongan farmakologi obat, nama obat, dosis obat, aturan pakai, dan jenis terapi obat (tunggal/kombinasi) antihipertensi yang diresepkan pada pasien preeklampsia. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif observasional yang bersifat retrospektif dengan pengambilan data menggunakan *total sampling* yang diperoleh dari catatan rekam medis dan resep pengobatan pasien.

Hasil penelitian ini adalah kejadian preeklampsia usia 35 tahun keatas berjumlah 21 pasien (36%) dan diagnosis paling banyak yaitu preeklampsia ringan berjumlah 38 sampel (66%). Ibu hamil primigravida / hamil untuk pertama kalinya yaitu 15 pasien (26%). Sedangkan, data Paritas preeklampsia lebih banyak terjadi pada ibu yang jumlah persalinan 1 atau  $\geq$  4 kali dengan jumlah 29 pasien (67%). Jumlah ibu pekerja yaitu 34 responden (59%) rentan mengalami preeklampsia. Pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 53 (91%) dan pendidikan rendah (SD-SMP) sejumlah 5 (9%). Penggunaan nifedipine yang termasuk golongan penghambat kanal kalsium / CCB (Calcium Channel Blocker) sebanyak 42 responden (72%). Sedangkan, penggunaan metildopa yang termasuk golongan simpatolitik pusat sebanyak 17 responden (28%). Pada penelitian jenis terapi tunggal sebanyak 59 persepan (100%) dengan menggunakan obat nifedipine atau metildopa. Ibu hamil dianjurkan rutin melakukan pemeriksaan *antenatal care* di rumah sakit setiap bulannya dan mengikuti kelas ibu hamil untuk mendapatkan konseling tanda bahaya kehamilan serta pencegahan komplikasi selama kehamilan.